

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mandiri mahasiswa yang dilaksanakan di luar kelas/perkuliahan bisa dalam lingkungan kampus atau luar kampus untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan jurusan melalui metode observasi dan partisipasi. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sesuai dengan formasi struktural dan fungsional pada tempat Praktik Kerja Lapangan baik pada lembaga pemerintah maupun perusahaan swasta atau lembaga lain yang relevan. mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan dan mengembangkan standart - standart keahlian yang spesifik untuk sektor industri. Praktek kerja lapang ini diharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang dapat memperoleh wawasan yang lebih luas terutama skiil yang dimiliki oleh mahasiswa, selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu untuk mendapatkan pengalaman kerja di lapangan pada kondisi di masyarakat.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20 sks (900 jam) yang didalam implementasinya terdiri dari 8 sks (360 jam) PKL – Tematik Kewirausahaan (TKWU) sebagai perwujudan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang pedomannya diatur tersendiri dan 12 sks (540 jam) PKL industri yang relevan dengan program studi yang pelaksanaanya diatur dalam pedoman ini. Untuk Program Sarjana Terapan PKL dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan instansi yang dinaungi oleh Dinas Pertanian, didirikan untuk mengembangkan komoditas tanaman hortikultura baik berupa sayur, buah, tanaman hias, dan tanaman obat keluarga dan juga sebagai agrowisata. Pelaksanaan teknis mulai dari budidaya hingga proses pemasaran. Salah satu olahan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah minuman sari bunga rosella. Tanaman rosella (*Hibiscus Sabdariffa L*) merupakan tanaman serbaguna, bunga rosella memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, seperti mengurangi resiko kanker, menjaga daya tahan tubuh dan memiliki kadar antioksidan yang sangat tinggi. Selain diolah menjadi minuman, bunga rosella juga diolah menjadi selai, teh celup, dan sirup. Olahan bunga rosella dijual untuk para tamu yang sedang berkunjung, dengan harga dimulai dari Rp. 5.000 hingga Rp. 20.000.

Pemasaran adalah satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengkomunikasi, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya. Menurut Kotler Keller (2007). Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Menurut Rangkuti (2006), pemasaran adalah semua kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya melalui proses pertukaran. Penjual harus mencari pembeli, menemukan dan memenuhi kebutuhan mereka, merancang produk yang tepat, menentukan harga yang tepat, menyimpan dan mengangkutnya, mempromosikan produk tersebut, menegosiasi dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut merupakan nilai dari pemasaran.

Berdasarkan informasi diatas perlu kiranya dibuat suatu laporan manajemen pemasaran minuman sari bunga rosella di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo Sidoarjo untuk mengetahui teknik-teknik mempelajari proses manajemen pemasaran yang di lakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapang adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan selama Praktik Kerja Lapang berlangsung.
2. Melatih berfikir kritis dalam menghadapi perbedaan teori yang didapat diperkuliahan dengan yang ada di lapang.
3. Sebagai bekal pengetahuan tentang hubungan kerja dan masyarakat guna menunjang pengembangan bakat secara professional.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus Praktik Kerja Lapang adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen pemasaran minuman sari bunga rosella di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Untuk mengetahui kegiatan pemasaran minuman sari bunga rosella di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.
3. Mampu mengidentifikasi masalah dan mampu memberikan solusi pada UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari diadakannya praktik kerja lapang adalah :

1. Terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapang sekaligus melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan ketentuan perusahaan.
2. Mendapatkan pengalaman kerja pada kondisi yang sesungguhnya dalam perusahaan, khususnya di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.
3. Mahasiswa dapat memahami kegiatan pemasaran minuman sari bunga rosella di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Praktik Kerja Lapang dilakukan di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang beralamatkan di Jalan Raya Lebo No. 48,

Lebo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61223. Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan sejak tanggal 09 November 2020 sampai dengan 17 Januari 2021 atau lebih dari 540 jam kerja.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya yang bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu :

1. Orientasi Lapangan

Mengenali kondisi lapangan yang akan digunakan selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo - Sidoarjo.

2. Praktik Lapangan

Terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan, tetapi terlebih dahulu akan mendapatkan bimbingan dari pembimbing lapangan atau tenaga kerja lainnya.

3. Wawancara

Metode dengan melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal, atau tanpa kesengajaan pada saat santai kepada narasumber yang mempunyai informasi akurat dan terpercaya serta sesuai dengan data dilapangan.

4. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan selama pelaksanaan kegiatan PKL di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo – Sidoarjo.

5. Dokumentasi

Mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan gambar (foto) dokumentasi sebagai bukti hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

6. Studi Pustaka

Mencari informasi dari literatur-literatur untuk mendapatkan data penunjang dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan juga penyusunan laporan.